

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan dunia usaha terus berkembang seiring dengan pertumbuhan perekonomian pada negara maju dan negara berkembang seperti halnya negara Indonesia. Setiap negara terus berlomba meningkatkan perekonomiannya dengan mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki melalui dunia usaha. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang juga tidak mau ketinggalan dalam dunia usaha. Salah satu cara yang ditempuh dengan memberikan kemudahan dalam mendirikan suatu usaha kepada sektor-sektor yang membutuhkan agar dunia usaha di negara Indonesia dapat terus berkembang yaitu dengan adanya jasa perbankan.

Perbankan merupakan salah satu sektor dalam dunia usaha yang tidak luput dari sasaran pemerintah dalam memberikan kemudahan-kemudahan. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998, bank didefinisikan sebagai berikut: **“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.”¹**

Salah satu kemudahan yang diberikan pemerintah dalam dunia perbankan yaitu diberikan kemudahan dalam mendirikan bank-bank baru ataupun membuka

¹ Kasmir, **Dasar-dasar Perbankan**, Edisi Revisi Cetakan Kedua Belas: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal.3.

cabang-cabang di daerah serta mengubah bank dengan status pemerintah menjadi bentuk bank perseroan. Disatu sisi kemudahan-kemudahan tersebut sangat menguntungkan bagi perbankan tetapi di sisi lain kemudahan-kemudahan tersebut justru akan menimbulkan persaingan antar bank. Apabila antar bank tidak dapat bersaing maka bank tersebut akan mengalami kemunduran yang berujung pada likuidasi atau kebangkrutan.

Untuk menghindari terjadinya likuidasi maka bank harus dapat menarik perhatian nasabah dengan mengeluarkan program-program andalan yang dimiliki bank agar nasabahnya mau menyimpan dana sebanyak-banyaknya di bank tersebut. Sehingga bank dapat menggunakan dana tersebut untuk investasi dalam bentuk lain atau meminjamkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana yang sering disebut dengan kredit.

Selain bank umum, di Indonesia juga terdapat Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di wilayah kecamatan. Menurut peraturan Bank Indonesia NOMOR: 6/22/PBI/2004 pasal 1 ayat 1 dan 4 menjelaskan bahwa Bank Perkreditan Rakyat yang selanjutnya disebut BPR, adalah Bank Perkreditan Rakyat bagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 4 Undang-undang Nomor.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor.10 tahun 1998, yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional. Kantor cabang adalah kantor BPR yang secara langsung bertanggung jawab kepada kantor pusat BPR yang bersangkutan, dengan alamat tempat usaha yang jelas dimana kantor cabang tersebut melakukan usahanya. Bank Pengkreditan Rakyat adalah suatu bank yang fungsinya menerima simpanan dalam bentuk uang

dan memberikan kredit dalam jangka waktu pendek untuk masyarakat pedesaan. Tujuan utama membentuk BPR di desa-desa adalah untuk menghindari praktik lintah darat dengan ketentuan bunga yang sangat tinggi. Pemerataan pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dengan beroperasinya BPR di daerah pedesaan.

Menurut Hasibuan, untuk mewujudkan tugas pokoknya tersebut, BPR dapat melakukan usaha berikut²:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, depositi berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit
- c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang diterapkan dalam peraturan pemerintah.
- d. Menempatkan dana dalam bentuk Sertifikasi Bank Indonesia (SBI), depositi berjalan, sertifikat deposito dan tabungan pada bank lain.

Sedangkan usaha-usaha yang dilarang bagi BPR meliputi:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam Lalu Lintas Pembayaran (LLP).
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali melakukan transaksi/jual beli uang kertas (*money changer*).
- c. Melakukan penyetaraan modal.

² <http://repository.uhn.ac.id/bitstream/D.Br.Bangun.pdf.2018>

- d. Melakukah usaha perasuransian.
- e. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud di atas.

“Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan”³.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu susunan dari prosedur-prosedur yang saling berkaitan yang dikelola oleh sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama.

Defenisi sistem akuntansi pemberian kredit adalah suatu sistem yang terdiri dari sekelompok unsur mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga sistem tersebut dapat digunakan untuk mengelola data yang berhubungan dengan usaha-usaha suatu perusahaan, menyebabkan terjadinya peristiwa pemberian kredit yang meliputi prosedur, dokumen, pencatatan dan bagian yang terkait dengan tujuan menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh manajemen dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan adanya sistem akuntansi pemberian kredit tersebut maka pembayaran kredit dilakukan pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian.

Banyak fenomena yang terjadi dalam perusahaan dimana tidak memaksimalkan sistem akuntansi yang ada sehingga mengakibatkan tidak berjalannya dengan baik apa yang diharapkan oleh perusahaan itu. Penulis tertarik

³<http://lib.unnes.ac.id/pdf/ED>. Budijayanto.2013.

pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen, karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan atau jasa keuangan, upaya untuk melakukan kegiatan usahanya PT. BPR Pijer Podi Kekelengen memerlukan dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu, PT. BPR Pijer Podi Kekelengen harus mampu menggunakan dan menerapkan sistem akuntansinya dengan lebih baik supaya lebih efektif dan efisien dalam mengelola kegiatan keuangan.

Salah satu program untuk memajukan usaha pada BPR adalah melakukan suatu pemberian kredit kepada nasabahnya. PT.BPR Pijer Podi Kekelengen dituntut harus dapat memberikan jaminan yang cukup atas kelangsungan hidup nasabahnya. Sehingga dapat menarik minat masyarakat (nasabah) untuk bergabung dengan bank tersebut, karena hal itu mennetukan keberadaan bank tersebut. Maka peneliti hanya berfokus pada sistem akuntansi pemberian kredit kepada nasabahnya agar nasabahnya dapat melakukan pembayaran sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang ditetapkan oleh Bank.

Bentuk-bentuk pelayanan perbankan yang diberikan oleh PT.BPR Pijer Podi Kekelengen adalah kredit, yang terdiri dari Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Mitra Usaha, Kredit Pemilik Rumah (KPR), KIPER (Kredit Pengangsuran Ditransfer), Kredit Cerah (Cepat Murah), Kredit Mulia (Multiguna Bahagia), Kredit Podi Wira Usaha, Kredit Podi Sejahtera, Kredit Podi Lestari, Kredit Pertanian/Peternakan, Kredit Kelompok.

Peneliti memfokuskan penelitian pada kredit Podi Lestari karena Kredit Podi Lestari merupakan pelayanan pinjaman yang diajukan dengan nominal

Rp 50.000.000 guna kepentingan pengembangan usaha yang telah berjalan setidaknya dilunasi pembayarannya dalam kurun waktu 60 bulan. Sehingga pelayanan pinjaman Kredit Podi Lestari lebih banyak dipilih oleh nasabahnya.

Adapun data yang diterima peneliti dari perusahaan terkait dengan kolektibilitas kredit Podi Lestari adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Daftar Kolektabilitas Tahun 2019 Kredit Podi Lestari PT. BPR Pijer Podi Kekelengen

KOLEKTIBILITAS	2018	%	2019	%
Lancar	5.203.054.939	91,90%	4.324.312.100,00	86,64%
Dalam Perhatian Khusus	-	-	235.204.404,89	4,71%
Kurang Lancar	11.646.687	0,21%	73.850.762,57	1,48%
Diragukan	77.360.335	1,37%	24.015.094,93	0,48%
Macet	369.663.391	6,53%	333.556.067,59	6,68%
Jumlah	5.661.725.352	100%	4.990.938.429,98	100%
<i>NPL</i>		<i>8,11%</i>		<i>8,64%</i>

Sumber: Data Olahan PT. BPR PIJER PODI KEKELENGEN

Keterangan : NPL yaitu jumlah jenis kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa tingkat kolektabilitas nasabah kredit Podi Lestari cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2018 tingkat NPL yaitu sebesar

8,11% dengan kredit lancar sebesar 91,90%, kredit kurang lancar sebesar 0,21%, kredit diragukan sebesar 1,37%, kredit macet sebesar 6,53%. Artinya pada tahun 2018 terjadi tingkat NPL yang cukup menurun dibandingkan pada tahun 2019. Pada tahun 2019, jenis kolektabilitasnya juga bertambah yaitu kredit dalam perhatian khusus sebesar 4,71%, dan terjadi juga tingkat NPL yang cukup besar dibandingkan pada tahun 2018. Dari data kolektabilitas tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahui apa yang menyebabkan tingkat NPL yang berfluktuasi dan bagaimana sistem akuntansi pemberian kredit yang dilakukan oleh BPR untuk menangani tingkat NPL yang berfluktuasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dan pembahasan tentang sistem akuntansi pemberian kredit. Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul

“SISTEM AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR PIJER PODI KEKELENGEN”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah penjabaran dari identifikasi suatu masalah yang berupa sebuah pertanyaan lengkap dan terperinci tentang ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi pemberian kredit yang dilakukan pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen?

2. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang diharapkan atas studi yang objek dilakukan pada tertentu. Nazir mengemukakan : “ **Tujuan penelitian adalah untuk mencari sesuatu dalam rangka perumusan akademis seseorang, memusatkan perhatian serta keinginan tahuan sesorang akan hal yang baru dan meletakkan dasar untuk memecahkan beberapa penelitian sebelumnya ataupun dasar untuk penelitian selanjutnya.** “⁴

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem akuntansi pemberian kredit yang dilakukan pada PT.BPR Pijer Podi Kekelengen.
2. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT.BPR Pijer Podi Kekelengen.

1.4. Manfaat Penelitian

“Suharsimi Arikunto, memberikan penjelasan tentang manfaat penelitian yakni meneliti bukan karena agar mahir meneliti tetapi karena ingin menyumbangkan hasilnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan,peningkatan efektivitas kerja dan mengambangkan sesuatu”.⁵

⁴ Moh Nazir, **Metode Penulisan**, Erlangga, Jakarta, 1980, hal. 80.

⁵Suharsimi Arikunto. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**, Bina Aksara, Jakarta, 2000, hal. 24.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam memecahkan masalah atas fakta yang terjadi selama penelitian, terutama yang berkaitan dengan sistem akuntansi pemberian kredit.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PT. BPR Pijer Podi Kekelengen untuk mengevaluasi penerapan sistem akuntansi pemberian kredit sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, PT. BPR Pijer Podi Kekelengen dapat meningkatkan kemampuan kinerja perusahaan dalam penggunaan sistem akuntansi pemberian kredit pada aktivitas sehari-hari.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai penerapan sistem akuntansi, terutama sistem akuntansi pemberian kredit di dalam perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak-pihak lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik mengenai penerapan sistem akuntansi pemberian kredit di masa yang akan datang.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Sistem

“Sistem adalah suatu jaringan kerja dari satu prosedur-posedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama melakukan suatu kegiatan untuk menyelesaikan tertentu⁶”.

Sistem juga merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama dapat dicapai. Setiap sistem dibuat untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran. Tujuan yang dimaksud ialah meliputi ruang lingkup yang luas sedangkan sasaran lebih dikenal pada sub-sistemnya karena meliputi ruang lingkup yang sempit dibandingkan tujuan.

Tujuan maupun sasaran pada prinsipnya adalah sesuatu yang hendak diraih untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan serta sifatnya senantiasa positif, sehingga alat ukur tercapainya suatu tujuan maupun sasaran adalah kepuasan. Didalam penelitian ini peneliti terfokus pada sistem yang ada dalam perusahaan perbankan.

Sekarang yang menjadi pertanyaan apakah perusahaan sudah menerapkan sistem sebagai acuan dalam mencapai kepuasan nasabah sebagai perusahaan yang menyediakan jasa atau layanan yang baik bagi nasabahnya? Karena untuk

⁶ Mei Hotma.M.Munte, **Sistem Informai Akuntansi**, Napoleon Bonaparte Samosir, Medan, 2017, hal.2.

mencapai hasil yang baik maka perusahaan haruslah meningkatkan sistem didalam menjalankan kinerja perusahaan yang di jalankan saat ini.

2.2. Karakteristik Sistem

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yaitu⁷:

1)Komponen-komponen sistem (component)

Suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama yang tujuannya untuk membentuk satu kesatuan yang utuh.

2)Batasan sistem (boundary)

Batasan sistem ini merupakan suatu daerah pembatasan antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

3)Lingkugan luar sistem (environment)

Lingkungan luar sistem merupakan suatu lingkungan dari luar yang mempengaruhi berjalannya suatu sistem.

4) Penghubung sistem (interface)

Merupakan sarana penghubung suatu subsistem dengan subsistem lainnya.

5) Masukan sistem (input)

Merupakan suatu energi yang dimasukkan ke dalam sistem yang sedang berjalan.

6) Pengolah sistem (process)

Suatu sarana yang berguna untuk mengubah input menjadi output.

⁷ Ibid, hal. 10.

7) Keluaran sistem (output)

Merupakan hasil dari pengolahan sistem yang berguna.

8) Sasaran sistem (objective)

Suatu sistem mempunyai sasaran, kalau tidak ada sasaran berarti sistem tersebut tidak berguna.

2.3. Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan⁸. Secara umum akuntansi dapat didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting akuntansi yaitu pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan. Akuntansi memberi informasi kuantitatif yang dapat dipakai dalam proses pengambilan keputusan, mencatat yang berdampak moneter dan dinilai dengan uang, mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang dapat dianalisis dan tidak boleh memihak kepada salah satu pihak pemakai laporan.

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan laporan, prosedur, departemen-departemen, dan pengendalian intern yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu untuk

⁸ Mei Hotma.M.Munte, **Sistem Informai Akuntansi**, Napoleon Bonaparte Samosir, Medan, 2017, hal.2-4.

mendesain sebuah sistem yang efektif dalam perusahaan perlu bagi kita untuk memahami konsep dasarnya agar dapat menyiapkan langkah-langkah atau metode dalam menyediakan informasi yang berkualitas.

Sistem akuntansi bertujuan mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisa, dan menginformasikan data transaksi keuangan dalam bentuk laporan yang berkaitan dengan transaksi. Sistem akuntansi yang baik membantu manajemen dalam menjawab pertanyaan manajemen seperti berapa banyak hutang yang sedang beredar, volume penjualan, kas masuk dan keluar dan hal-hal lainnya. Didalam penelitian ini peneliti mengambil fokus pada pemberian kredit yang dilakukan didalam perusahaan perbankan.

Defenisi sistem akuntansi pemberian kredit adalah suatu sistem yang terdiri dari sekelompok unsur yang mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga sistem tersebut dapat digunakan untuk mengelola data yang berhubungan dengan usaha-usaha suatu perusahaan, menyebabkan terjadinya peristiwa pemberian kredit yang meliputi prosedur, dokumen, pencatatan dan bagian yang terkait dengan tujuan menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh manajemen dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan adanya sistem akuntansi pemberian kredit tersebut maka pembayaran kredit dilakukan pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian.

2.4. Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi

Dalam sistem akuntansi pemberian pinjaman ada beberapa fungsi yang terkait di dalamnya, yaitu:

a. Fungsi sekretariat

Fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan permohonan kredit dan surat pemberitahuan.

b. Fungsi penagihan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur berdasarkan daftar piutang yang akan ditagih.

c. Fungsi kas

Fungsi kas ini bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran uang dan bertanggung jawab juga dalam mengisi *cek*, meminta otorisasi atas *cek* kepada debitur.

d. Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi ini bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas serta laporan keuangan.

e. Fungsi pemeriksaan intern

Fungsi pemeriksaan intern bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (rekening kas dalam buku besar).

2.5. Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi

Dokumen merupakan secarik kertas yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi yang pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan.

Dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit yaitu:

1. Formulir permohonan kredit

Formulir ini berisi data mengenai calon debitur yang akan mengajukan kreditnya.

2. Kwitansi

Kwitansi dibuat rangkap tiga oleh bendahara simpan pinjam sebagai bukti telah mengeluarkan uang.

3. Bukti pengeluaran kas

Bukti pengeluaran kas ini dilakukan oleh seksi akuntansi untuk mencatat akuntansi pengeluaran kas berdasarkan slip atau bukti transaksi.

4. Bukti penerimaan kas

Bukti penerimaan kas sebagai bukti penerimaan kas dari debitur ketika membayar angsuran kredit.

5. Kartu pinjaman

Kartu ini dibuat oleh bagian kredit yang digunakan untuk mencatat atas pembayaran angsuran kredit dari debitur.

2.6. Catatan Akuntansi Yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pemberian pinjaman merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan maupun data lainnya. Catatan yang digunakan dalam sistem pemberian kredit adalah:

a. Jurnal umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi selain yang dicatat dalam jurnal khusus.

b. Jurnal pengeluaran kas

Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas.

c. Jurnal penerimaan kas

Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas.

d. Kartu piutang

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur.

e. Buku besar

Digunakan untuk merangkap semua bukti pengeluaran dan penerimaan kas bank.

2.7. Kredit

Istilah kredit hampir dikenal oleh seluruh masyarakat, kata kredit sudah bukan lagi menjadi kata asing dalam kehidupan sehari-hari. Istilah kredit secara umum sering disamakan dengan pengertian pinjaman atau uang. Secara etimologi, kredit dalam bahasa latin yaitu “*credere*” yang artinya percaya⁹. Dalam hal ini diartikan bahwa pihak pemberi kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit yang diberikan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi penerimaan kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

Bila dikaitkan dengan usaha, kredit berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada kreditur setelah adanya persetujuan jangka waktu yang telah ditentukan yang telah disepakati antar pihak kreditur (Bank) dengan pihak debitur (Nasabah).

2.7.1. Fungsi Kredit

Fungsi pokok kredit pada dasarnya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam mendorong dan memperlancar perdagangan, produksi dan jasa yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Berikut ini adalah beberapa fungsi kredit yang dilihat secara luas, antara lain:

⁹ Ayu, I Gusti, **Akuntansi Perbankan**, Cetakan Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hal.96.

a. Meningkatkan daya guna uang

Meningkatkan daya guna uang yang artinya bahwa uang akan dapat memberikan manfaat lebih bila digunakan untuk suatu usaha atau menghasilkan sesuatu yang berguna. Sehingga uang akan lebih bermanfaat jika digunakan bukan disimpan.

b. Meningkatkan peredaran lalu lintas uang

Dalam hal ini dengan adanya kredit maka uang akan beredar dari suatu wilayah yang kelebihan uang beredar ke wilayah yang masih kekurangan uang yang beredar di masyarakat.

c. Meningkatkan daya guna suatu barang

Dengan adanya pemberian kredit diharapkan akan digunakan untuk mengelola barang menjadi lebih bermanfaat bagi pengguna.

d. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula memperlancar arus barang yang beredar dari suatu daerah ke daerah lain.

e. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Besar kecil kredit yang beredar memiliki fungsi untuk menjaga stabilitas ekonomi dan menjaga jumlah uang yang beredar.

f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Dengan adanya fasilitas kredit akan dapat meningkatkan kegairahan masyarakat untuk berusaha terutama bagi masyarakat yang kekurangan modal usaha.

g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Dengan adanya kredit diharapkan dapat digunakan oleh debitur untuk mendapatkan pendapatannya dengan memperluas usahanya.

h. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Hubungan kerjasama antara negara pemberi dan penerima kredit akan dapat meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

2.7.2. Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Merupakan keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa akan datang. Kepercayaan yang diberikan bank berdasarkan atas penyelidikan tentang nasabah yang sudah dilakukan baik secara intern maupun ekstern.

b. Kesepakatan

Kesepakatan terjadi antara nasabah dan bank dituangkan dalam suatu perjanjian kredit yang mana masing-masing pihak menandatangani dengan komitmen melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pembelian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu disini biasa berupa jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

d. Resiko

Resiko dalam kredit merupakan kemungkinan tidak tertagihnya kredit yang diberikan. Semakin lama jangka waktu kredit tingkat resiko tidak tertagihnya akan semakin tinggi.

e. Balas jasa

Balas jasa dari pemberian kredit disini adalah dalam bentuk bunga dan biaya administrasi bank yang merupakan pendapatan utama bank.

2.7.3. Jenis-Jenis Kredit

Salah satu upaya pihak perbankan dalam melaksanakan diverifikasi produk perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat untuk melayani kebutuhan dana permodalan kepada calon debitur sesuai dengan kebutuhannya. Jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari segi kegunaan:

a. Kredit investasi

Digunakan untuk perluasan usaha atau pembangunan usaha dan jangka waktu pemanfaatannya relatif lama.

b. Kredit modal kerja

Digunakan untuk meningkatkan produksi dan operasional usaha, jangka waktu kreditnya pendek.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi maupun investasi.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.

c. Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu 3 tahun, biasanya untuk investasi.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

a. Kredit pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.

b. Kredit perternakan

Dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya perternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.

c. Kredit industri

Yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

d. Kredit pertambangan

Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.

e. Kredit pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

f. Kredit profesi

Diberikan kepada para profesional seperti, dosen, dokter ataupun pengacara.

g. Kredit perumahan

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

2.7.4. Tujuan Pemberian Kredit

Dalam pembahasan tujuan kredit, tidak dapat melepaskan diri dari falsafah yang dianut suatu Negara. Di Negara-negara liberal tujuan kredit didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang dianut oleh negara bersangkutan, yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh manfaat atau keuntungan yang sebesar-besarnya.

Menurut Malayu S.P Hasibuan, tujuan kredit yaitu¹⁰:

- a. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit
- b. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
- c. Melaksanakan kegiatan operasional bank.
- d. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
- e. Memperlancar lalu lintas pembayaran.
- f. Menambah modal kerja perusahaan.

2.7.5. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk jaminan penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Maksudnya adalah prosedur merupakan suatu rangkaian tata cara yang diterapkan guna menyelaraskan alur kinerja yang bertujuan untuk pencapaian hasil maksimal.

Adapun beberapa tahapan prosedur kredit adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pengajuan permohonan kredit

¹⁰ Malayu Hasibuan, **Dasar-dasar Perbankan**, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hal.88.

2. Tahapan pengumpulan data dan informasi
3. Tahapan analisa kredit
4. Tahapan pengambilan keputusan kredit
5. Tahapan pencairan kredit
6. Tahapan penyelesaian administrasi kredit
7. Tahapan pengawasan kredit
8. Tahapan pelunasan kredit

1. Tahapan pengajuan permohonan kredit

Permohonan kredit merupakan tahap awal diajukan secara tertulis. Dalam tahap ini, calon nasabah harus menyerahkan surat permohonan kredit yang diminta dan tujuan penggunaannya, lalu ditandatangani oleh calon nasabah dan diberi tanggal.

2. Tahapan pengumpulan data dan informasi

Tahapan dimana Bank menerima permohonan yang diajukan oleh calon nasabah debitur dengan *project* proposalnya (bila ada). Data merupakan kumpulan dari informasi mengenai identitas dari nasabah. Dalam tahap ini, nasabah harus melengkapi berupa data atau syarat dari calon debitur yaitu:

- a. Individu, yaitu informasi identitas berupa KTP dan kartu keluarga.
- b. Kelompok, yaitu surat pengukuhan dari instansi terkait atau surat keterangan dari lurah/kepala desa.
 - c. Koperasi, yaitu anggaran dasar beserta perubahannya.
 - d. Badan usaha lainnya, yaitu akte pendirian beserta perubahannya.

3. Tahapan analisa kredit

Tahap dimana pihak Bank melakukan analisa terhadap permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur tersebut. Analisa kredit merupakan proses pengolahan informasi dasar yang telah diperoleh menjadi informasi yang lebih lengkap. Dengan adanya analisis tersebut, dapat memperkecil resiko terjadinya penjualan kredit bagi Bank.

Bank melakukan penelitian kredit berdasarkan kriteria penilaian secara umum untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak diberikan pinjaman.

Menurut kasmir, adanya beberapa formula penilaian kredit yang lazim digunakan yaitu analisis 5 C dan 7 P, antara lain¹¹:

Analisis 5 C kredit yang terdiri dari:

Ad.1. Character (kepribadian)

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

Ad. 2. Capacity (kemampuan)

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis yang diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

Ad. 3. Capital (modal)

¹¹ Kasmir, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Edisi Pertama, Cetakan Ketigabelas, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, hal. 95-97.

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya.

Ad. 4. Collateral (jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga terjadi suatu masalah, maka jaminan yang akan dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Ad. 5. Condition (kondisi)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

4. Tahapan pengambilan keputusan kredit

Tahap dimana dilaksanakan penjualan keputusan terhadap hasil analisis kredit, apakah disetujui atau ditolak. Biasanya keputusan kredit dilakukan oleh direktur atau pejabat tertentu yang telah diberikan wewenang. Jika Bank memutuskan menerima atau meluluskan pedoman kredit maka perjanjian kredit ditandatangani oleh Bank dan calon debitur.

5. Tahapan pencairan kredit

Tahap pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari penjualan kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu: sekaligus atau bertahap. Setelah kelengkapan permohonan kredit dipenuhi dengan lengkap dan jaminan diberikan oleh calon debitur telah sesuai dengan diungkapkan, maka diterbitkan *surat promes* yang merupakan dokumen untuk dalam pencairan kredit.

6. Tahapan penyelesaian administrasi kredit

Suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan satu lainnya secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu Bank.

7. Tahapan pegawai kredit

Tahap dimana Bank harus secara aktif melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap nasabah debitur, agar kredit yang diberikan itu tidak disalahgunakan.

8. Tahap pelunasan kredit

Suatu keadaan dipenuhinya semua kewajiban atau utang nasabah terhadap Bank yang berakibat terhapusnya ikatan perjanjian kredit antara nasabah dengan Bank. Setelah kredit dilunasi nasabah, maka Bank harus menyusun laporan pelunasan kredit, menghentikan perjanjian penjaminan kredit dan menutup arsip portofolio kredit yang bersangkutan.

2.7.6. Pengolongan Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas kredit merupakan pengolongan kredit atau pinjaman berdasarkan keadaan pembayaran pokok atau angsuran beserta bunganya oleh nasabah dan tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang masih ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya.

Berdasarkan SE-09/PJ.42/1999, kredit dapat digolongkan sebagai berikut: “Lancar”, “Perhatian Khusus”, “Kurang Lancar”, “Diragukan”, dan “Macet”, disesuaikan dengan pengertian yang telah ditetapkan Bank Indonesia¹².

1. Kredit digolongkan sebagai kredit “Lancar”, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu
 - b. Memiliki mutasi rekening yang aktif
 - c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan angunan tunai.
2. Kredit digolongkan sebagai kredit dalam “Perhatian Khusus” apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga dan belum melampaui 90 hari.
 - b. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
 - c. Didukung oleh pinjaman baru
 - d. Mutasi rekening relative aktif

¹² Belajar Pajak: **Pengertian Kredit Lancar, Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, Macet.** <http://pajakonline.com/enginelearning/view.php.id>.

e. Kadang-kadang terjadi cerukan/perpanjangan kredit.

3. Kredit digolongkan sebagai kredit “Kurang Lancar” apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tungakan angsuran pokok dan bunga yang melampaui 90 hari.
- b. Mutasi rekening relative rendah
- c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- d. Terdapat likuiditas masalah keuangan yang dihadapi debitur
- e. Dokumentasi pinjaman lemah
- f. Sering terjadi cerukan

4. Kredit digolongkan sebagai kredit “Diragukan” apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tungakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari
- b. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- c. Terjadi kapitalisasi bunga
- d. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan
- e. Terjadi cerukan yang bersifat permanen

5. Kredit digolongkan sebagai kredit “Macet” apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

2.8. Sistem Akuntansi Pemberian Kredit

Dalam pemberian kredit kepada nasabah bank harus memiliki sistem akuntansi yang baik agar terhindar dari adanya kecurangan. Pada prinsipnya bank ketika dalam pemberian kredit selalu berpatokan pada sistem yang saling menguntungkan sehingga dibuatlah aturan-aturan yang dinamakan sistem akuntansi. Sepanjang peraturan-peraturan tersebut ditaati oleh kedua belah pihak maka tujuan yang ingin dicapai oleh bank dan nasabahnya akan tercapai jadi sistem akuntansi bersifat mengikat secara ketat kepada dua belah pihak untuk menjalankan secara konsekuen.

2.9 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian berdasarkan penelitian terdahulu yang terkait dengan judul sistem akuntansi pemberian kredit. Jadi, berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis:

Tabel.2.2.

Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1	Immanuel Fernandus	Analisis Efektivitas Pengendalian Intern	Pengendalian intern	Fakultas Ekonomi

	Lumban Tobing, 2018.	Pemberian Kredit Pada PT. Bank Sumut Cabang Binjai.	pemberian kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Binjai sangat efektif. Keefektifannya dapat dilihat dari hasil analisis berdasarkan koefisien yang dikaitkan dengan kriteria efektivitas pengendalian intern kredit.	Universitas HKBP Nomensen.
2	Hadasa Kristin Br. Sitepu, 2018.	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda.	Pengendalian intern pemberian kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda sangat efektif.	Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nomensen.
3	Udur Yanti Silaen, 2018.	Analisa Prosedur Pemberian Kredit Dana Pensiun Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda.	Prosedur yang harus dipenuhi oleh nasabah untuk mendapatkan pinjaman secara umum sama	Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nomensen.

			dengan prosedur kredit secara umumnya tetapi ada beberapa prosedur yang memiliki perbedaan yang tentunya disesuaikan dengan PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda.	
4	Evijuliati Nainggolan, 2018.	Sistem informasi Akuntansi Pemberian Kredit Angsuran Fidusia Pada PT. Pegadaian Kantor Wilayah Utama.	Sistem pemberian kredit dengan Fidusia dari segi pengendalian intern cukup baik dimana setiap transaksi mendapatkan otoritas dari setiap pimpinan wilayah terdapat pemisahan tugas antara fungsi penerimaan oleh bagian perbendaharaan dan fungsi	Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nomensen.

			<p>pencatatan oleh bagian akuntansi yang telah memadai sehingga hal tersebut cukup baik dan efektif.</p>	
--	--	--	--	--

Penelitian ini dilakukan dengan menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian. Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang sistem akuntansi pemberian kredit. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti fokus pada bagaimana penerapan sistem akuntansi sistem pemberian kredit pada BPR.

Penelitian terdahulu yang paling mendukung penelitian penulis yaitu penelitian, Evijuliati Nainggolan (2018), dikarenakan penelitian yang dilakukan memiliki fenomena yang sama yaitu Sistem Akuntansi Pemberian Kredit. Hal yang membedakan terletak pada objek penelitian penulis dan masalah yang terjadi pada penelitian. Masalah yang terjadi pada peneliti terdahulu yaitu dalam hal angsuran Fidusia dan objeknya pada PT. Pegadaian kantor wilayah utama.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sistem akuntansi pemberian kredit pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen. PT. BPR Pijer Podi Kekelengen ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, yang berkedudukan di Jl. Medan-Tanjung Pura Km. 31,5 Tandem Hilir Kecamatan, Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2020.

3.2. Jenis Dan Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian untuk mencoba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis sistem akuntansi pemberian kredit yang terfokus pada pemberian kredit di bank.

Data dalam penelitian ini menggunakan data skunder yang diperoleh dari BPR dalam bentuk dokumen yang sudah diolah oleh perusahaan, meliputi: fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi, dokumen yang digunakan dan catatan akuntansi yang digunakan. Adapun data tambahan dari PT.BPR Pijer Podi Kekelengen, yaitu: sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, prosedur pemberian kredit, dan dokumen pemberian kredit.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan dua metode sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kepustakaan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dianalisis seperti sistem akuntansi dan pemberian kredit serta bahan-bahan lain seperti materi perkuliahan.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peninjauan langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada perusahaan sebagai objek yang diteliti melalui wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang tentang sistem akuntansi pemberian khususnya pemberian kredit.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumentasi perusahaan yang telah diolah sebelumnya oleh petugas perusahaan, meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan *flowchart* pemberian kredit.

3.4 Metode Analisis Data

Penganalisaan terhadap data yang dikumpulkan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sesuai dengan keadaan bentuk data yang diperoleh. Adapun metode analisis data yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengumpulkan, menafsirkan, menyajikan, menggolongkan, dan menginterpretasikan data

sehingga diperoleh gambaran objek tentang objek penelitian. Dalam hal ini peneliti menganalisis bagaimana prosedur sistem akuntansi pemberian kredit serta penerapannya dalam PT.BPR Pijer Podi Kekelengen